

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena metode merupakan teknik/cara untuk mencari data dan menganalisis data guna memperoleh hasil penelitian yang terpercaya dan diakui keasliannya. Penelitian ini berjudul Implementasi pembentukan karakter Santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan. Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar belakang yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami secara lebih mendalam Implementasi pembentukan karakter Santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan. Berupa tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berikut penelitian yang di gunakan:

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁷³

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁷⁴

Memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sifatnya mendeskripsikan Implementasi pembentukan karakter santri melalui

⁷³Suyono, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 12.

⁷⁴ Sigiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 14.

pembelajaran kitab *Ta'lim muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi transendental. Secara umum, pendekatan fenomenologi berarti pendekatan yang fokus mendeskripsikan apa yang sama/umum dari semua partisipasi ketika mereka mengalami fenomena. Tujuan dari fenomenologi ini adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal. Sedangkan fenomenologi transendental atau psikologis berfokus pada salah satu konsep dari husserl, epoche (pengurangan), yang para peneliti menyingkirkan pengalaman mereka sejauh mungkin untuk memperoleh perspektif yang segar (baru), seolah-olah untuk pertama kalinya.⁷⁵

Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan mengkaji bagaimana sebuah pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* beserta implementasi pembentukan karakter di dalamnya menjadi fenomena/kejadian yang dialami oleh semua partisipan. Dengan mengesampingkan pengalaman penulis, diharapkan data yang akan di dapatkan merupakan perspektif yang segar (baru) dan objektif.

B. Kehadiran peneliti

Pada tahap penelitian ini menuntut adanya kehadiran penelitian karena sebagai instrument utama. Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁷⁶ Oleh karena itu penelitian secara langsung terjun di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan penelitian sangat mutlak diperlukan.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam

⁷⁵John W. Crewell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 105-110.

⁷⁶Andi Prastowo, *Mengusai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva press, 2019), hal. 19.

pengumpulan data, Penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat pendukung.⁷⁷

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer partisipan pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁸

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi sebagai pengamat terhadap pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah. Jika dicermati dari sifatnya, maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan atau pendapat yang diubah dalam bahasa tulis.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang di jadikan subyek penelitian adalah Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, Data-data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan karena Pondok tersebut merupakan salah-satunya Pondok Pesantren di Lamongan yang mengkaji kitab *Ta'lim muta'alim*. Selain itu memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian karena jarak tempuh yang lumayan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Jadi ada banyak hal yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

D. Sumber data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 305.

⁷⁸*Ibid.*, hal. 307.

data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-datatambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁷⁹

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, Data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang dirumuskan. Data adalah catatan fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁸⁰ Data *intern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (Pondok Pesantren Tanwirul Qulub sedangkan data *ekstern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar Pondok Pesantren Tanwirul Qulub.

Adapun sumber data penelitian dikelompokkan menjadi dua bentuk data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁸¹

Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menengetahui pelaksanaan pembelajaran pada kitab *Ta'lim muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Adapun yang menjadi Subyek penelitian adalah narasumber yang diambil sebagai sampling penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya bahwa narasumber yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, mengalami, dan memahami langsung dalam Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 157)

⁸⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), hal. 146.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 12.

⁸²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabesta, 2011), hal. 225.

Tanwirul Qulub Lamongan. Adapun subyeknya penelitian yang akan diambil sebagai informan adalah:

a) Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub

Sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum pondok sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi mengenai pembinaan santri.

b) Ustadz pengajar kitab *ta'lim muta'allim*

Sebagai narasumber utama dalam penelitian ini, yang mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* upaya pembinaan karakter siswa yang ada didalamnya.

c) Pengurus pondok

Sebagai narasumber tentang ketertiban pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* dan perkembangan karakter santri selama mengikuti kegiatan pondok.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan.⁸³ Data ini berupa dokumen, buku, jurnal website resmi yang berada di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dan lain sebagainya yang bisa mendukung jalannya penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang di kaji, Maka cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di ambil dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, prilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁸⁴ Metode observasi juga diartikan sebagai proses pencatatan pola prilaku subyek(orang),

⁸³*Ibid.*, hal. 225.

⁸⁴J R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 112.

objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Tipe observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dinamakan observasi langsung (*direct observation*), terutama untuk subyek yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, antara lain: kamera foto, video, di sebut observasi mekanik umumnya diterapkan pada penelitian terhadap perilaku atau kejadian yang bersifat rutin, berulang-ulang, dan telah terprogram sebelumnya.⁸⁵

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

M Burhan bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁸⁶

Pada penelitian ini, observasi digunakan mengamati proses pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di PP. Tanwirul Qulub Lamongan. Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan didalamnya.

⁸⁵Eva latipah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Grass Media Production, 2012), hal 20.

⁸⁶M. Burhan dan ungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115-117.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita-recording, slide, mikro film.⁸⁷ Oleh sebab itu dokumen dalam hal ini dapat berupa arsip.

Dokumen dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, yang bentuknya dapat berupa buku harian, surat pribadi, maupun otobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri atas dokumen internal, seperti: memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sedangkan dokumen eksternal adalah bahan informasi dari lembaga sosial, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.⁸⁸

Metode dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berakaitan dengan gambaran umum PP. Tanwirul Qulub Lamongan. Sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, serta sarana dan fasilitas sekolah.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah di sediakan.⁸⁹ Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274

⁸⁸Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 86.

⁸⁹Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Paradigama Baru Ilmu Komunkasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180.

sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa yang harus dilalui, yakni:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan⁹⁰

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut;

- a. Ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang
- b. Cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan
- c. Mulai pernyataan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius
- d. Bersikap hormat dan ramah terhadap informan
- e. Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan
- f. Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian
- g. Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah
- h. Ucapan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika informasi yang belum lengkap.

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai proses pembelajaran, keadaan sarana dan prasarana, minat siswa, dan hal-hal lain yang terkait penelitian. Pihak yang akan di wawancara antara lain yaitu: guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, pengurus pondok, dan beberapa santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur semua hasil bahan wawancara, observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, pendapat, atau

⁹⁰Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.358.

teori yang terpercaya. Dalam analisis data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.⁹¹

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.⁹² Analisis data di bagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Ketika data yang dihimpun peneliti sudah cukup banyak terkumpul di lapangan dan sudah kompleks maka data-data tersebut perlu di reduksi data. Reduksi data digunakan untuk menyeleksi, merangkum, dan menganalisis sehingga dengan kerangka konseptual dan tujuannya yang sudah direncanakan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang konteks yang tidak perlu.⁹³ Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan atau kurang relevan dengan tujuan masalah penelitian, kemudian meringkas hasil catatan dari lapangan.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁴ Sehingga semakin mudah di pahami dalam penyajian data ini dilengkapi data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

⁹¹J R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 121.

⁹²Beni Ahmad Saebani Dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*,(Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 106.

⁹³Moh.Soehadha, *Metodelogi Peneitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hal. 130.

⁹⁴ M. B. Miles & M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hal. 17.

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan apabila menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵ Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan Implementasi pembentukan karakter Santri melalui kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan dilihat dari penerapannya sehari-hari dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada tiga kriteria yang digunakan yaitu:⁹⁶

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kepercayaan data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga

⁹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 252.

⁹⁶Ahmad tanzeh dan suyitno, *dasar-dasar penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 173.

tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁹⁷ Ada beberapa teknik untuk mencapai *kredibilitas* sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.⁹⁸

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dan mengobservasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap valid.

b. Meningkatkan ketekunan peneliti

Menurut Meleong ketekunan peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memustkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁹⁹

c. Triangulasi

⁹⁷Meleong, *Metodologi penelitian...*, hal. 324

⁹⁸*Ibid.*, hal. 327

⁹⁹*Ibid.*, hal. 328.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.¹⁰⁰

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilaksanakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode menurut patton dalam Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

¹⁰⁰M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter, Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 15.

¹⁰¹Meleong, *Metodologi penelitian...*, hal. 327.

2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidikan yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi yang terakhir yaitu dengan teori. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong bahwa triangulasi ini dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)

Peneliti dapat mengecek konsisten, kedalaman, dan ketetapan atau kebenaran suatu data dengan triangulasi waktu. Peneliti juga memeriksa data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dibandingkan dengan data dari luar (sumber lain), sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹⁰²

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Kemudian membandingkan kembali keduanya dengan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda di antara wawancara satu dan wawancara kedua.

¹⁰²Helaluddin dan Hengki wijaya, *Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik*, (sekolah tinggi theologia jaffray, 2019), hal 95

2. Keteralian (*transferability*)

Kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama diperoleh atas sampel.¹⁰³ Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji dependability digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dependability dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrument data termasuk didalamnya adalah peneliti.¹⁰⁴ Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah Dosen Pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

¹⁰³Moleong, *metodologi penelitian...*, hal. 324.

¹⁰⁴Sugiyono, *metodologi penelitian, ...*, hal. 377.

Menguji Kepastian (*Confermability*) dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *confirmability* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian.¹⁰⁵ Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Proses pengujian *confirmabilty* hampir sama dengan *depandebility* bedanya pengujian ini dilakakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang dikaitkan dengan proses selama melakukan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan sebagai prasyarat penelitian.
- c. Mengurus perizinan, ke pihak sekolah

¹⁰⁵*Ibid.*,

- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* pada santri.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- f. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenai unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam dan sebagainya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penelitian melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan cara, yaitu

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan yang penelitian lakukan. Peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, pengurus pondok, dan sebagian santri serta seluruh orang yang di anggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan penelitian.
- c. Dokumentasi kegiatan yang dianggap perlu dalam memperoleh kelengkapan penelitian.

- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap
- e. Peneliti melakukan perpanjangan waktu guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh
- f. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, Dokumentasi, maupun pengamatan secara langsung pada waktu penelitian berlangsung, Menganalisis hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan tersebut. Menafsirkan kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian mengenai pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung. Laporan yang telah dibuat selanjutnya akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dilakukan perevisian. Berdasarkan masukan yang diberikan laporan direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan tetap dilakukan secara berkelanjutan sampai dosen pembimbing menyatakan penelitian ini siap diujikan.